

1. PENDAHULUAN

Sebuah inisiatif yang dilakukan oleh pemerintah melibatkan penciptaan Layanan Kesehatan Komunitas (UKBM) yang dikelola oleh masyarakat, berorientasi pada masyarakat, dan memberdayakan masyarakat. Layanan ini bertujuan untuk menawarkan fasilitas perawatan kesehatan penting dan memberdayakan masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan dasar (Kemenkes RI, 2019). Kualitas dan efisiensi Posyandu terkait erat dengan fungsi kader posyandu. Para kader Posyandu seringkali menjadi sukarelawan yang dipilih dari komunitas lokal karena keterampilan dan kemampuan mereka yang lebih unggul dalam melakukan kegiatan yang terkait dengan posyandu dibandingkan dengan anggota komunitas lainnya. Kehadiran kader Posyandu sangat penting untuk mengoptimalkan proses perawatan kesehatan di lapangan, sehingga membutuhkan pemeliharaan mereka (Resa Rahayu, Nani Yuniar, 2017). Persentase kader aktif di seluruh negara adalah 69,2%, sementara 30,8% yang tersisa mewakili tingkat penarikan. Kader drop out adalah mekanisme yang melekat karena kurangnya kohesi yang kuat dalam kegiatan berbasis sukarela. Tindakan posyandu menghadapi masalah karena banyak batasan yang berkaitan dengan sumber daya, kapasitas, dan keterampilan baik dari puskesmas dan kader, serta kewajiban dan harapan masyarakat (Kusumawardani & Muljono, 2018).

Kinerja kader posyandu berpotensi menyebabkan penurunan kepuasan ibu yang menggunakan layanan Posyandu. Kepuasan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas perawatan kesehatan. Melakukan survei kepuasan sangat penting untuk menilai kualitas perawatan kesehatan (Yohanes et al., 2020). Kepuasan adalah hasil dari konsumen mengevaluasi beberapa aspek kualitas layanan. Kepuasan konsumen berita Posyandu adalah faktor penting dalam menilai keberhasilan operasi layanan posyandu. Ini menyiratkan bahwa persepsi kualitas layanan posyandu tidak ditentukan oleh organisasi itu sendiri, melainkan oleh gambar yang dikirim oleh surat kabar kepada pengguna Posyandu (Trisnawati, 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan diketahui jumlah posyandu flamboyant di Dusun Gilan Desa Tanggan Wilayah Kerja Puskesmas Gesi terdapat jumlah kader 5 orang kader yang aktif. Untuk posyandu tingkat ini berarti sudah bisa melaksanakan kegiatan secara teratur, cakupan lima program utama sudah bagus dan mempunyai program tambahan. Menurut studi pendahuluan yang dilakukan 6 dari 10 ibu balita pengguna posyandu merasa puas dengan pelayanan posyandu (60%) akan tetapi ibu balita mengeluh tentang kurangnya kader dalam pembagian tugas disetiap meja pada pelaksanaan posyandu.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk menggali informasi secara mendalam mengenai kinerja kader dengan tingkat kepuasan ibu balita pengguna posyandu flamboyant di Dusun Gilan Desa Tanggan Wilayah Kerja Puskesmas Gesi dengan mengangkat topik penelitian tentang “Hubungan kinerja kader dengan Tingkat kepuasan ibu balita pengguna posyandu flamboyant di Dusun Gilan Desa Tanggan Wilayah Kerja Puskesmas Gesi”.